

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan yang berkualitas merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan kesiapan dan daya saing generasi muda agar mampu menghadapi tantangan global. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi saat ini, dunia pendidikan dihadapkan dengan tantangan untuk membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya memiliki pengetahuan konseptual, tetapi juga mampu berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan yang terus berlangsung. Oleh karena itu, penerapan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan abad ke-21 menjadi suatu keharusan, karena pembelajaran pada abad ini menuntut peserta didik untuk menguasai berbagai kompetensi penting seperti berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif agar mampu bersaing dan berkontribusi secara efektif dalam kehidupan global. Dari berbagai kemampuan tersebut, kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu aspek yang paling penting untuk dikembangkan karena menjadi dasar bagi peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan memecahkan permasalahan secara rasional.

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu kemampuan berpikir tingkat tinggi yang sangat penting untuk dikembangkan dalam pembelajaran abad 21. Berpikir kritis menurut Ennis dalam Susilawati et al. (2020:11) adalah kemampuan untuk berpikir secara reflektif yang berfokus pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang harus diyakini, dilakukan dan dapat dipertanggung jawabkan. Facione dalam Triwulandari (2022:51) menegaskan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis. Dalam konteks pembelajaran ekonomi, kemampuan berpikir kritis menjadi peranan penting karena peserta didik dituntut untuk bisa memahami konsep, menganalisis permasalahan, dan mengevaluasi berbagai alternatif solusi berdasarkan data serta informasi yang tersedia.

Urgensi pengembangan kemampuan berpikir kritis juga diperkuat oleh berbagai hasil penelitian. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berpengaruh terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran, menganalisis informasi, serta menyelesaikan permasalahan secara tepat. Peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang baik cenderung memperoleh pemahaman konsep yang lebih mendalam dan mampu menyelesaikan masalah secara efektif dibandingkan peserta didik yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Amelia & Chusni (2024:252) yang menyatakan bahwa masih banyak peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis rendah sehingga belum mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi secara optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran sehingga perlu dikembangkan melalui penerapan model pembelajaran yang tepat.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, pada kenyataannya kemampuan tersebut masih menjadi tantangan di berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Kondisi ini tercermin hasil dari *Program for International Student Assessment* (PISA) 2022 dalam Novita & Patonah (2025:168) yang menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat yang relatif rendah dalam kemampuan berpikir kritis yaitu posisi ke-72 dari 77 negara peserta. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis, masih perlu ditingkatkan. Sejalan dengan kondisi tersebut, hasil penelitian Aisha & Adirakasiwi (2025:166) menemukan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik di Kabupaten Karawang masih didominasi kategori sedang dan rendah, ditunjukkan oleh lemahnya kemampuan analisis, interpretasi, dan penarikan kesimpulan siswa dalam menyelesaikan permasalahan. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan rendahnya kemampuan berpikir kritis tidak hanya terjadi pada level nasional, tetapi juga menjadi isu nyata dalam konteks pendidikan di Jawa Barat.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan penulis di SMAN 10 Tasikmalaya terhadap peserta didik kelas X pada mata pelajaran ekonomi, diperoleh gambaran bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik masih tergolong rendah. Pra-penelitian dilakukan melalui pemberian tes kemampuan berpikir kritis berupa soal uraian yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis. Tes uraian tersebut diberikan 69 peserta didik dari dua kelas, yaitu X1 dan X4. Berdasarkan hasil analisis jawaban peserta didik pada setiap indikator kemampuan berpikir kritis, diperoleh persentase pencapaian yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 1

**Hasil Pra-Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas X
SMAN 10 Tasikmalaya**

No	Indikator Berpikir Kritis	Persentase Pencapaian	Kategori
1	Memberikan Penjelasan Sederhana	61,8%	Rendah
2	Membangun Keterampilan Dasar	44,9%	Rendah
3	Membuat Inferensi	39,4 %	Sangat Rendah
4	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut	36,2 %	Sangat Rendah
5	Mengatur startegi dan Taktik	34,5%	Sangat Rendah
Rata-rata		43,4 %	Sangat Rendah

Sumber : Data hasil pra-penelitian kelas X SMAN 10 Tasikmalaya

Untuk menentukan kategori tingkat kemampuan berpikir kritis peserta didik, peneliti menggunakan kriteria pengkategorian menurut Suharyani et al. (2023:40). Berdasarkan kriteria tersebut, persentase kemampuan berpikir kritis dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu sangat tinggi apabila persentase pencapaian berada pada rentang 81,25–100%, tinggi pada rentang 71,5–81,25%, sedang pada rentang 62,5–71,5%, rendah pada rentang 43,75–62,5%, dan sangat rendah pada rentang 0–43,75%.

Berdasarkan hasil pra-penelitian di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik pada lima indikator berpikir kritis berada pada kategori sangat rendah dengan rata-rata pencapaian sebesar 43,4%. Indikator

tertinggi terdapat pada aspek memberikan penjelasan sederhana yang memperoleh nilai sebesar 61,8% dengan kategori rendah. Sedangkan indikator terendahnya adalah mengatur strategi dan taktik dengan nilai sebesar 34,5% yang termasuk ke dalam kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Keseluruhan temuan teori, hasil penelitian terdahulu, dan fakta lapangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan aspek penting yang perlu dikembangkan, namun realitasnya masih belum tercapai secara optimal, baik pada tingkat nasional, regional, maupun lokal. Kondisi ini menjadi perhatian bagi peneliti sebagai calon pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan proses pembelajaran berjalan secara lebih efektif dan bermakna. Oleh karena itu, peneliti merasa tergugah untuk melakukan kajian yang lebih mendalam guna menemukan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik berpikir lebih aktif, analitis, dan reflektif. Atas dasar ketertarikan tersebut, peneliti memandang bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan Padlet memiliki potensi untuk memberikan ruang bagi peserta didik dalam mengeksplorasi gagasan, menganalisis informasi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara lebih optimal dalam pembelajaran ekonomi.

Sejalan dengan itu, dari hasil pengamatan dan uraian di atas, penulis bermaksud menguji dan meneliti lebih jauh permasalahan tersebut melalui kegiatan penelitian dengan judul:: **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING BERBANTUAN PADLET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SMAN 10 TASEKMALAYA** (Quasi eksperimen Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 10 Tasikmalaya)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Padlet pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan?
- 2) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan?
- 3) Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Padlet dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Padlet pada kelas eksperimen sebelum dan sesudah perlakuan
- 2) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada pembelajaran ekonomi dalam menggunakan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol sebelum dan sesudah perlakuan
- 3) Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Padlet dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk pengembangan bidang keilmuan, khususnya dalam bidang pendidikan

dengan mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media padlet. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya landasan teori dan referensi ilmiah mengenai keterkaitan antara model pembelajaran, pemanfaatan media digital, dan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran ekonomi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan serta perbandingan bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji permasalahan sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai acuan bagi sekolah dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang efektif guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga tercapai hasil pembelajaran yang optimal.

1.4.2.2 Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidik dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan dalam penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan media Padlet sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran pada mata pembelajaran ekonomi.

1.4.2.3 Bagi Peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pembelajaran ekonomi.